

Desa Tenganan Pegringsingan II

Oleh: I Ketut Darsana, Dosen PS Seni Tari

Jika dilihat dari bentuk geografisnya, desa Tenganan Pegringsingan berbentuk persegi panjang yaitu memanjang dari selatan ke utara. Di desa ini terdapat empat pintu keluar masuk desa. Pintu yang terletak di bagian selatan merupakan pintu utama untuk keluar masuk desa terutama bagi orang dari luar desa.

Bagian selatan desa sekaligus juga dianggap sebagai bagian depan karena begitu keluar dari pintu desa kita akan langsung berada pada jalan yang menuju ke jalan raya.

Pintu kedua terletak di bagian timur. Melalui pintu ini penduduk bisa masuk ke hutan di bukit timur dan juga pintu ini merupakan pintu untuk ke kuburan.

Pintu ketiga berada pada bagian utara yang terletak bersebelahan dengan tempat pemandian umum. Melalui pintu utara biasanya penduduk pergi ke pegunungan yang merupakan sumber air bagi desa Tenganan Pegringsingan. Lewat pintu ini juga warga desa menuju ke sawah yang mereka tanami padi sepanjang tahun.

Pintu keempat terletak di bagian sisi barat dengan jika keluar melalui pintu ini akan langsung menemukan sungai yang airnya sangat jernih dan di pinggir-pinggir sungai banyak terdapat mata air yang airnya bisa diminum

oleh masyarakat setempat. Dengan menyeberangi sungai ini warga desa menuju kebun dan ladang mereka yang ada di bukit kauh (barat).

Perlu diketahui bahwa keempat pintu yang terdapat di desa Tenganan Pegringsingan juga bisa mempunyai fungsi untuk membatasi mobilitas penduduk dan juga berfungsi sebagai sarana keamanan baik bagi desa maupun bagi ladang, kebun, dan hutan. Pintu ini ditutup dan dikunci pada malam hari sekitar pukul 10.00 Wita dan dibuka kembali pagi hari sekitar pukul 04.00 Wita.

Dilihat dari aspek pola pemukiman di desa adat Tenganan Pegringsingan cenderung mengikuti struktur geografis yang secara keseluruhan membentuk desa adat Tenganan. Pola pemukiman ini meliputi pola tempat tinggal yang berupa kaveling - kaveling tanah pekarangan yang keseluruhannya ada 220 buah kaveling.

Ukuran dan letak kaveling tidak pernah berubah sejak dulu, yaitu membujur dari utara ke selatan dengan enam urutan yang saling berhadapan - hadapan. Di antara masing - masing deretan rumah tersebut terhadapan halaman terbuka yang pada umumnya dipakai sebagai jalan terutama bagian pinggir yang dekat dengan deretan rumah itu. Sedangkan pada tengah yaitu diantara kedua jalan tadi dibangun bangunan suci/ adat yang dibangun di tengah halaman tersebut antara lain : bale panjang, bale patemon, lumbung desa, sedangkan bangunan yang bersifat umum adalah bale desa (bale masyarakat) bale bengong.

Setiap persil atau kaveling pekarangan mempunyai luas kurang lebih 150 m² hingga 200 m² bukan termasuk halaman belakang yang disebut teba. Tiap - tiap kaveling mempunyai struktur bangunan yang hampir sama yaitu bale bunga, bale tengah, uma meten, paon, sanggah kemulan, sanggah persipangan, natah dan teba.

Menyadari bahwa pusat kegiatan masyarakat adalah pada bale panjang, bale petemon, dan bale masyarakat, maka semua rumah menghadap ke jalan sehingga kelihatan rumah - rumah antara deret paling barat dengan deret tengah saling berhadapan. Dan sebaliknya bagian teba (bagian halaman belakang) akan bertolak belakang dengan teba tetangga.

Perlu disadari bahwa pemukiman di desa Tenganan Pegringsingan terdiri dari empat deretan yakni deretan paling barat mempunyai satu muka, dua deretan di tengah mempunyai empat muka atau masing-masing deretan mempunyai dua muka dan deretan paling timur mempunyai satu muka. Dengan demikian, bila dipilah-pilah akan kelihatan semua-nya berjumlah enam deretan. Karena dua deretan di tengah Dempet yaitu saling beradu bagian belakangnya sehingga diantara keempat deretan tersebut terdapat tiga halaman terbuka yang memanjang dari utara ke selatan. Pola pemukiman seperti banyak menguntungkan bagi warga masyarakat desa Tenganan Pegringsingan dimana semua halaman depan rumah kelihatan bersih, sampah harus selalu dibuang ke teba yaitu ke belakang. Keuntungan yang lain adalah sirkulasi udara baik yang berhembus dari pegunungan bagian utara maupun angin laut dari pantai

selatan tidak mengalami hambatan. Karena itu, walaupun musim kemarau panjang, udara di desa Tenganan Pegringsingan terasa tetap segar.

Jika musim hujan desa Tenganan Pegringsingan tidak pernah mengalami banjir karena tanah di sini berteras yaitu yang tinggi bagian utara dan semakin ke selatan semakin rendah dan di pinggir bagian selatan desa terdapat kali besar yang siap menampung air hujan sebanyak-banyaknya.

Dapat dikatakan oleh pemukiman seperti itu juga dapat mencegah kelembaban dan penguapan cepat terjadi karena angin berhembus setiap saat. Hal itu terbukti dari ketahanan bangunan rumah-rumah yang bahannya sebagian besar dari kayu yang berkualitas rendah. Atap rumah dibuat dari daun kelapa dipecah-pecah. Meskipun demikian rumah - rumah tersebut bisa bertahan sampai puluhan tahun.

Jika dilihat kembali bangunan-bangunan yang ada pada setiap pekarangan, maka masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda tetapi struktur letaknya relatif tetap. Apabila kaveling itu terletak di bagian timur menghadap ke barat, maka struktur bangunan adalah sebagai berikut :

Bale Bunga, merupakan bale tempat melaksanakan upacara terutama yang berhubungan dengan upacara dewa yadnya. Bale ini rangka-nya terbuat dari kayu, atap daun kelapa tanpa dinding. Bale ini dibangun selalu di sebelah selatan pintu masuk pekarangan. Meper dengan tembok pekarangan dan menghadap ke timur.

Bale Tengah, letaknya di pekarangan bagian tengah agak ke utara dan menghadap ke selatan juga sebagian besar bahannya dari kayu, atapnya daun alang - alang. Fungsinya sebagai tempat upacara kematian dan tempat melahirkan, sehari - harinya juga dipakai sebagai tempat mene-rima tamu.

Bale Meten atau umah meten, letaknya di bagian selatan meng-hadap ke utara. Bale ini berfungsi untuk tempat tidur dan menyimpan harta benda. Bale ini satu - satunya merupakan bale yang tertutup dengan tembok batu, atap genteng, atau seng.

Paon atau dapur dibangun berdekatan dengan bale tengah berha-dapan dengan bale bunga dan di belakang dapur adalah teba tempat kandang hewan.

Sanggah kemulan dan sanggah pesimpangan dibangun dekat pintu masuk, berfungsi untuk tempat sembahyang bagi penghuni rumah terse-but.

Pola pemukiman dan struktur tempat tinggal yang ada di desa Tenganan Pegringsingan kelihatannya tidak banyak mengalami peru-bahan, walaupun teknologi dan ilmu pengetahuan, namun mereka tidak ingin mengubah lingkungan hidupnya yang dianggap telah dapat meme-nuhi kebutuhannya.

Mungkin karena kondisi alam dan lingkungan yang tidak memper-lihatkan perubahan yang mencolok, maka masyarakat menganggap bah-wa mereka tidak perlu mengubah sikap dalam menghadapi lingkungan yang konsisten itu. Jadi, tetap memegang pola-pola yang telah ada de-ngan berdasarkan pengetahuan tradisional yang dianggap cocok dengan kondisi lingkungan alamnya. Ciri khas itu masih tetap dipertahankan sampai sekarang

karena masyarakat menganggap bahwa kondisi seperti itu telah terbukti bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Mereka menerima teknologi dan ilmu pengetahuan sebagai pelengkap tapi bukan sebagai alat untuk mengubah lingkungan.

Konsistennya kondisi lingkungan alam juga menyebabkan struktur pemukiman dan perumahan menjadi tetap tanpa mengalami perubahan yang mendasar. Namun perlu disadari bahwa di Desa Tenganan Pegring-singan banyak juga tradisi - tradisi unik yang telah sirna karena dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman dan telah disadari oleh masyarakat setempat sehingga perubahan itu tidak menimbulkan konflik.

Dengan keunikan yang dimiliki oleh desa Tenganan Pegringsingan, maka setiap hari desa ini mendapat kunjungan baik dari tamu domestik maupun asing.